

Original Article*)

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Rumah Sakit Permata Pamulang*(Relationship between Family Support and Patient Anxiety Levels during the COVID-19 Pandemic at Permata Pamulang Hospital)***Yance Tampani¹**¹Universitas Indonesia Maju, Jakarta, Indonesia

Email correspondent: yancetampani10@gmail.com

Abstract

Introduction: COVID-19 is an infectious disease caused by a new Coronavirus. Common symptoms are fever, weakness, cough, cramps, and diarrhea. The very high spread of COVID-19 can cause mental health and psychosocial problems for the client, the client's family, the client's neighbors, and even medical personnel. The psychological impact due to the provisions of COVID-19 is more dangerous than the disease. The causes of anxiety or fear are caused by a lack of knowledge and information, anxiety, coping mechanisms, and support systems that exist in every society. This study aims to determine the relationship between family support and patient anxiety levels during the COVID-19 pandemic at Permata Pamulang Hospital.

Methods: The design of this study used a quantitative approach with a *cross-sectional* approach performed on cancer patients undergoing treatment at the hospital. The population in this study were all inpatients on the 3rd floor of Permata Pamulang Hospital. The sample in this study amounted to 50 respondents. The research instrument used a family support questionnaire and a standard Hamilton rating scale for anxiety (HRS-A) questionnaire. This study used Spearman rank analysis.

Results: Based on the results of the study it was shown that almost half (34,0%) of patients who received moderate family support had moderate levels of anxiety, a small proportion (20,0%) of patients who received high family support had moderate anxiety and a small proportion (8,0%) patients who get low family support experience severe anxiety. The *p-value* is 0,000 or the probability is less than 0,05 ($0,000 < 0,05$).

Discussion: There is a significant relationship between family support and the level of patient anxiety during the COVID-19 pandemic at Permata Pamulang Hospital with a moderate level of closeness and a negative sign indicating that the higher the family support, the lower the level of anxiety.

Keywords: family support, anxiety, COVID-19

Artikel

Disubmit (Received) : May 3, 2023

Diterima (Accepted) : June 11, 2024

Diterbitkan (Published) : June 14, 2024

Copyright: © 2024 by the authors. License DPOAJ, Jakarta, Indonesia. This article is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Pendahuluan

COVID-19 merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh Coronavirus baru. Gejala yang umum adalah demam, lemas, batuk, kejang, dan diare. Pada Desember 2019, Wuhan China, melaporkan banyak pasien dengan pneumonia misterius untuk pertama kalinya Phelan, Katz dan Gostin virus tersebut bernama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2)* dan dapat menyebar dengan cepat dari orang ke orang melalui kontak langsung.¹ Menurut *World Health Organizations (WHO)* pada 6 April 2020 jumlah penderita COVID-19 di seluruh dunia adalah 1,278,523. Dari 1,2 juta kasus positif Corona; 69,757 (5,46%) pasien COVID-19 meninggal dunia; dan 266,732 (20,9%) sembuh dari seluruh kasus positive. Sementara di Indonesia data terbaru kasus positive Coronavirus (COVID-19) masih menunjukkan peningkatan 2,491 kasus. Angka kematian pasien COVID-19 juga terus meningkat, dengan 209 (8,39%) dan 192 (7,70%) pulih dari pasien positive. Dari perbandingan data tersebut, angka kematian dan angka kesembuhan di Indonesia masih meningkat.² Penyebaran COVID-19 yang sangat tinggi dapat menyebabkan gangguan kesehatan jiwa dan psikososial klien, keluarga klien, dan tetangga klien, bahkan tenaga medis.³

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan kepada masyarakat Cina menunjukkan bahwa dampak psikologis akibat ketentuan dengan COVID-19 lebih membahayakan di bandingkan penyakitnya. Populasi penduduk di Cina menunjukkan 53,8% mengalami psikologis berat; 16,5% gejala depresi berat; 28,8% gejala kecemasan berat; dan tingkat stress berat 8,1%.⁴ Kecemasan serta kekhawatiran yang dirasakan tidak jelas oleh seseorang dengan perasaan yang tidak pasti serta tidak berdaya.⁵ Rasa panik serta rasa takut adalah bagian dari aspek emosional, sedangkan aspek mental atau kognitive yaitu timbulnya gangguan terhadap perhatian, rasa khawatir, ketidakteraturan dalam berpikir, serta merasa bingung.⁶ Kecemasan (*ansietas*) adalah manifestasi dari berbagai jenis proses emosi yang bercampur baur dan terjadi ketika mengalami tekanan, perasaan (*frustasi*) dan konflik batin.⁷ Penyebab kecemasan atau ketakutan tersebut sebabkan oleh kurangnya pengetahuan serta informasi, kecemasan, mekanisme koping dan *support system* yang ada pada setiap masyarakat.⁸ Hasil penelitian sebelumnya di Cina menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan klien termasuk jenis kelamin, pengalaman kerja dalam bertahun-tahun, riwayat gangguan psikologis, penyakit kronis bawaan serta memiliki anggota keluarga sebagai kasus yang di konfirmasi atau diduga.⁹

Respon dari psikologis yang terjadi akibat kecemasan memerlukan dukungan mental dari keluarga guna meningkatkan semangat pasien untuk sembuh. Dukungan dari keluarga sangatlah penting sebagai srategi preventif dalam mengurangi tingkat kecemasan pasien selama masa pandemi COVID-19. Dalam dukungan keluarga terdapat dukungan penilaian. Untuk memahami keinginan pasien, keluarga dapat memberikan ekspresi harapan yang positive, dukungan instrumental, bantuan finansial, dukungan informasional dan dukungan emosional. Dukungan penilaian berupa respon keluarga yang positive terhadap penyakit pasien, lain halnya pasien yang mengalami tingkat kecemasan pada saat pandemi COVID-19 kondisi dalam hal ini penting dan perlu mendapat dukungan penilaian positif dari keluarga dan orang terdekat. Jika pasien mendapatkan penilaian negative tentu akan berdampak buruk bagi kelangsungan pengobatannya. Tidak hanya dukungan penilaian namun dukungan instrumental berupa pelayanan, misalnya menemani pasien selama di Rumah Sakit. Bantuan finansial berupa bantuan nyata yang efektif dalam mengurangi kecemasan, pada kasus ini dapat berupa biaya pengobatan.¹⁰

Dukungan informatif dari keluarga yaitu memberikan solusi atas permasalahan yang ada dalam hal ini keluarga dapat memberikan kalimat yang menenangkan pasien agar pasien tetap fokus selama masa pengobatan. Dukungan emosional yang diberikan oleh keluarga dapat berupa semangat dan motifasi untuk kesembuhan pasien. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya terkait hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pada kasus yang lain, bahwa dalam penelitian Gea yang dilakukan di salah satu Rumah Sakit yang ada di Jakarta tingkat kecemasan pada pre-operasi menunjukkan 70% berada pada kecemasan sedang.¹¹ Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Liandi di salah satu Rumah Sakit di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta tentang tingkat kecemasan yang berhubungan dengan dukungan keluarga ditemukan bahwa 20% mengalami

kecemasan rendah; 66,67% kecemasan sedang; dan 13,33% mengalami kecemasan dalam tahap pre-anestesi.¹⁰

Menurut beberapa penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan tersebut bahwa adanya perbedaan dengan penelitian yang penulis teliti ini bahwa dalam penelitian sebelumnya kasus yang menyebabkan adanya hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien adalah terdapat pada kasus tingkat kecemasan pre-operasi dan pre-anestesi sedangkan pada penelitian ini penulis hendak mengangkat tingkat kecemasan pasien saat terjadi pandemi COVID-19 yang merupakan penyakit menular yang menyebabkan adanya tingkat kecemasan pasien dapat tertular jika ada pasien yang mengidap penyakit tersebut.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis Rumah Sakit Permata Pamulang merupakan salah satu Rumah Sakit yang memberikan pelayanan kesehatan bagi masyarakat di daerah Pamulang. Rumah Sakit Permata Pamulang juga merawat pasien yang menderita COVID-19. Selain itu, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di Rumah Sakit Permata Pamulang terhadap 6 pasien didapatkan data bahwa 4 orang didampingi keluarga dan 2 orang datang sendiri tanpa didampingi oleh keluarga. Dari data 4 orang yang datang dengan di damping oleh keluarga mengatakan dirinya cemas dan khawatir tentang hal hal yang sepele yang berkaitan dengan pandemi COVID-19 mereka yang didampingi keluarganya lebih cenderung terlihat semangat untuk sembuh.

Dari data 2 orang yang datang dengan tidak didampingi oleh keluarga tetapi hanya mendapat perhatian, support dan semangat dari keluarga melalui whatsapp dan lain sebagainya mengatakan dirinya merasa mudah sedih, malu, gelisah, cemas dan khawatir tentang hal-hal sepele yang berkaitan dengan penyakitnya dimasa pandemi COVID-19. Dampak dari akibat kecemasan yang di alami dapat memperpanjang hari rawat. Dengan diperpanjangnya hari rawat psikologis individu mulai tidak terkontrol seperti cemas yang berlebihan sehingga munculah diagnosa keperawatan ansietas atau kecemasan. Berdasarkan hasil temuan penulis pada studi pendahuluan di Rumah Sakit Permata Pamulang belum pernah dilakukan penelitian mengenai dukungan keluarga terhadap tingkat kecemasan pada masa pandemi COVID-19. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pada masa pandemi COVID-19 di Rumah Sakit Permata Pamulang.

Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan metode penelitian experiment dengan pendekatan *cross-sectional* yang dilakukan pada pasien kanker yang menjalani perawatan di Rumah Sakit. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien rawat inap lantai 3 di Rumah Sakit Permata Pamulang. Teknik pengambilan sampel *total sampling*. Sampel pada penelitian ini berjumlah 50 responden. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner dukungan keluarga dan kuesioner baku *hamilton rating scale for anxiety* (HRS-A). Penelitian ini menggunakan analisa *spearman rank*.

Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Usia, Jenis Kelamin, Dan Pendidikan (N = 50)

Variabel	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	18	36,0
Perempuan	32	64,0
Usia		
< 25 th (akhir remaja)	3	6,0
26-35th (dewasa awal)	33	66,0
36-45 th (dewasa akhir)	11	22,0
> 45 th (lansia awal)	3	6,0
Pendidikan		
SD	3	6,0
SMP	13	26,0

SMA	29	58,0
PT	5	10,0

Sumber: Olahdata SPSS

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 50 responden dengan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 32 orang dengan presentasi 64,0%; dan responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 18 orang dengan presentasi 36,0%. Sedangkan responden dengan karakteristik berdasarkan usia sebagian besar berusia 26-35 tahun sebanyak 33 responden (66,0%); responden yang berusia 36-45 tahun sebanyak 11 responden (22,0%); responden yang berusia < 25 tahun dan >45 tahun sebanyak 3 responden (6,0%). Sedangkan responden dengan karakteristik berdasarkan tingkat pendidikan sebagian besar berpendidikan berpendidikan SMA sebanyak 29 responden (58,0%); responden yang berpendidikan SMP sebanyak 13 responden (26,0%); responden yang berpendidikan Perguruan tinggi sebanyak 5 responden (10,0%); dan responden yang berpendidikan SD sebanyak 3 responden (6,0%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Keluarga Dan Kecemasan (N = 50)

Variabel	Total (n)	Persentase (%)
Dukungan Keluarga		
Rendah	5	10,0
Sedang	30	60,0
Tinggi	15	30,0
Tingkat Kecemasan		
Ringan	4	8,0
Sedang	28	56,0
Berat	18	36,0

Sumber: Olahdata SPSS

Berdasarkan tabel 2 distribusi responden berdasarkan dukungan keluarga menyatakan sebagian besar pasien mendapatkan dukungan keluarga sedang sebanyak 30 orang (60,0%); Sedangkan untuk tingkat kecemasan sebagian besar responden memiliki tingkat kecemasan sedang sebanyak 28 orang (56,0%).

Tabel 3. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Rumah Sakit Permata Pamulang (N = 50)

Variabel	Tingkat Kecemasan						Total	P-Value
	Ringan		Sedang		Berat			
Dukungan Keluarga	N	%	N	%	N	%	N	%
Rendah	0	0	1	2,0	4	8,0	5	10,0
Sedang	0	0	17	34,0	13	26,0	30	58,0
Tinggi	4	8,0	10	20,0	1	2,0	15	30,0
Total	4	8,0	28	56,0	18	36,0	50	100

Sumber: Olahdata SPSS

Berdasarkan tabel 3 menggambarkan bahwa pada kolom *p-value* adalah 0,000 atau probaliti kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_0 di tolak artinya ada hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pada masa pandemi COVID-19 di Rumah Sakit Permata Pamulang. Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa hampir setengah (34,0%) pasien yang mendapatkan dukungan keluarga sedang memiliki tingkat kecemasan yang sedang, sebagian kecil (20,0%) pasien yang

mendapatkan dukungan keluarga tinggi memiliki kecemasan sedang dan sebagian kecil (8,0%) pasien yang mendapatkan dukungan keluarga rendah mengalami kecemasan berat.

Pembahasan

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Keluarga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar (60,0%) pasien mendapatkan dukungan keluarga sedang. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian menggunakan kuesioner dukungan instrumental ditandai dengan keluarga yang kurang menyediakan waktu dan fasilitas yang di perlukan pasien selama masa perawatan, keluarga yang jarang mencarikan kekurangan sarana dan peralatan perawatan yang diperlukan oleh pasien. Dukungan keluarga adalah sikap, perilaku, dan penerimaan keluarga, terhadap anggota keluarganya baik sehat maupun sakit. Dukungan keluarga yaitu proses di mana keluarga dan lingkungan sosial berhubungan satu sama lain, dan agar seseorang merasa dicintai dukungan keluarga dapat diberikan dalam bentuk barang, jasa, pengetahuan, dan bimbingan.¹² Keluarga dapat memberikan bantuan berupa dukungan emosional, dukungan informasional, dukungan instrumental, dan dukungan penilaian semuanya dapat berperan signifikan dalam mengurangi penyakit COVID-19.¹³ Menurut asumsi penulis dukungan keluarga dapat dikatakan seseorang yang paling dekat sama kita dan yang bisa membantu memberi dukungan keluarga, keluarga juga memberikan ketenangan pikiran, keamanan, perhatian, nilai, dan bantuan.

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Kecemasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar (56,0%) responden memiliki tingkat kecemasan sedang. Pada tingkat ini bidang persepsi tentang lingkungan semakin menurun, individu akan lebih fokus pada masalah yang penting dan mengesampingkan yang lain sehingga seseorang mengalami perhatian yang selektif, namun dapat melakukan sesuatu yang memiliki tujuan. Manifestasi yang terjadi pada tingkat ini yaitu kelelahan yang meningkat, ketegangan otot meningkat, kecepatan denyut jantung dan pernapasan meningkat, bicara cepat dengan volume tinggi, lahan persepsi menyempit, mampu untuk belajar tetapi tidak optimal, kemampuan dalam berkonsentrasi menurun, perhatian selektif serta fokus pada rangsangan yang tidak menambah ansietas, mudah tersinggung, mudah lupa, tidak sabar, marah dan menangis. Kecemasan adalah sensasi kekhawatiran tentang masalah kesehatan mental yang merupakan reaksi umum karena tidak mampu menangani masalah atau merasa tidak terlindungi.¹⁴ Menurut asumsi penulis kecemasan bisa datang dipicu oleh pikiran yang terlalu negative yang selalu membayangkan yang tidak semestinya dan apalagi di masa pandemik.

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan

Hasil penelitian dengan menggunakan uji *Spearman Rank* menunjukkan bahwa pada kolom *p-value* adalah 0,000 atau probaliti kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_0 di tolak artinya ada hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pada masa pandemi COVID-19 di Rumah Sakit Permata Pamulang. Dari data tersebut juga dapat dilihat bahwa hasil korelasi sebesar 0,536 yang berarti symbol negative semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin rendah tingkat kecemasan pasien. Dukungan keluarga yang adekuat kepada pasien akan membuat pasien merasa memiliki dan dapat pengandalkan keluarganya selama berada pada masa pengobatan. Keyakinan pasien pada keluarga yang diandalkan pada akhirnya akan membuat pasien bersemangat dalam menjalani pengobatan dan terhindar dari kecemasan.

Menurut Barnes et al terdapat hubungan yang kuat antara keluarga dan status kesehatan anggotanya dimana peran keluarga sangat penting bagi setiap aspek perawatan kesehatan anggota keluarga mulai dari strategi-strategi hingga fase rehabilitasi.¹⁵ Hal ini sejalan dengan Sulityawati yang menyatakan bahwa pasien yang tidak mendapatkan dukungan keluarga akan mengalami kecemasan yang meningkat. Pada kasus yang lain juga ditemukan hasil yang signifikan antar dukungan keluarga dengan kecemasan pasien, Utami et al menyatakan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien yang menjalani kemoterapi di RSUD Dr. Moewardi.¹⁶ Menurut

asumsi penulis peran keluarga terhadap kecemasan sangatlah penting maka dari itu keluarga hendak selalu memberikan dukungan yang baik selama masa pandemi untuk mencegah masalah psikologis yang dialaminya.¹⁷

Makna Singkatan (Abbreviations)

WHO : World Health Organization

Persetujuan Etik

Penelitian ini telah lulus uji etik di Komisi Etik Penelitian Kesehatan dengan surat keterangan dengan nomor: 1774/Sket/Ka-Dept/RE/STIKIM/VIII/2021.

Konflik Kepentingan

Penelitian ini adalah penelitian independent yang tidak terkait dan tidak memiliki kepentingan individu dan juga organisasi manapun.

Pendanaan

Sumber dana yang digunakan dalam penelitian ini sepenuhnya bersumber dari dana pribadi peneliti.

Kontribusi Penulis

Peneliti ini dilakukan oleh YT sebagai author.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penelitian ini.

References

1. Rothe C., Schunk M. Dan Sothmann P. et al. Transmission of 2019-nCoV Infection from an Asymptomatic Contact in Germany. *N Engl J Medical*. Published Online 2020. DOI:10.1056/nejmc2001468.
2. WHO. Getting Your Workplace Ready for COVID-19. World Health Organization. Published Online 2020.
3. Pardede JA., Keliat BA., Damanik RK. Dan Gulo ARB. Optimalisasi Koping Perawat Mengatasi Kecemasan Pada Masa Pandemi COVID-19 DI Era New Normal. *J Peduli Masyarakat*. Published Online 2020.
4. Gao Z., Xu Y., Sun C., Wang X., Guo Y. Dan Qiu S. A Systematic Review of Asymptomatic Infections. *J Microbiol Immunol Infect*. Published Online 2020.
5. Stuart. Prinsip Dan Praktik Keperawatan Kesehatan Jiwa Stuart Buku 1. *Int J Social Psychiatry*. Published Online 2016.
6. Ghufron M. N. Dan Risnawita R. Teori-Teori Psikologi. Ar-Ruzz Media: 2014.
7. Darajat Z. Kesehatan Mental. CV. Haji Masagung: 2017.
8. Jiang M., Foster EM. Dan Gibson-Davis CM. Breastfeeding and the Child Cognitive Outcomes: A Propensity Score Matching Approach. *Matern Child Health J*. Published Online 2014. DOI:10.1007/s10995-010-0677-5.
9. NZ., DZ., WW., XL., BY. Dan Al. SJ et. A Novel Coronavirus from Patients with Pneumonia in China. *N English J Medical*. Published Online 2019.
10. Liandi R. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pre-Operasi Pada Anak Usia Sekolah Di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta. *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiah*.
11. Gea. N.K. Pengaruh Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pasien Pre-Operasi Di RSUD Kota Bekasi. Skripsi Jakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medistra Indonesia.
12. Rif'ati MI., Arumsari A. Dan Fajriani N. et al. Konsep Dukungan Sosial Dalam Keluarga. *J Penelitian Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya*. Published Online 2018.
13. Alvita GW., Hartini S., Winarsih BD. Dan Faidah N. Pemberdayaan Dukungan Keluarga Dalam Meningkatkan Pemahaman Pencegahan COVID-19 Di Masyarakat Kabupaten Demak. *J Pengabdian Kesehatan*. Published Online 2021.
14. Kurniasih EP. Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Penurunan Kesejahteraan Masyarakat Kota Pontianak. *Pros Semin Akad Tah Ilmu Ekonomi Dan Study Pembang 2020*. Published Online 2020.

15. Antaki C., Barnes R. Dan Leudar I. Self-Disclosure as a Situated Interactional Practice. Br J Social Psychology. Published online 2005. DOI:10.1348/014466604X15733.
16. Utami D. Dan Andriyani A. Dan Fatmawati S. Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Kecemasan Kemoterapi Pada Pasien Kanker Serviks Di RSUD Dr. Moewardi. Gaster. Published Online 2013.
17. Rachman, Primanda Aulia. Mental Baik Saat Pandemi. Jejak Pemikiran Pemuda Indonesia Tentang Kesehatan Mental Dan COVID-19 54 (2022).

*) Original Article

--- ISJNMS ---